JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2020-2024

Fahra Nurarsyifah[1*], Dedi Mulyadi[2], Santi Pertiwi Hari Sandi[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn22.fahranurarsyifah@mhs.ubpkarawang.ac.id[1]*, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id[2],
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id[3]

Manuskrip;
Diterima : 1 Maret 2026 ; Ditinjau: 8 maret 2026 ; Publish : 16 Mei 2026
Diterbitkan: Mei 2026

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi serta menilai kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 dengan metode common size. Penelitian dilakukan karena penjualan perusahaan cenderung meningkat, tetapi laba berfluktuasi, sehingga diperlukan analisis yang mampu menunjukkan perubahan struktur keuangan perusahaan secara proporsional. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset lancar menurun, sedangkan aset tidak lancar meningkat, yang mencerminkan kecenderungan investasi jangka panjang. Pada sisi pasiva, ekuitas masih mendominasi, namun liabilitas meningkat, sehingga menunjukkan bertambahnya penggunaan utang. Pada laporan laba rugi, penjualan, laba usaha, dan laba tahun berjalan secara umum berkembang positif, meskipun laba masih berfluktuasi akibat beban non-operasional dan biaya keuangan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori baik dengan nilai 61,70. Dengan demikian, metode common size efektif untuk menilai struktur keuangan dan kinerja perusahaan, serta menunjukkan pentingnya pengelolaan likuiditas, pendanaan, dan efisiensi beban dalam menjaga stabilitas laba

Kata Kunci: Kinerja Keuangan ; *Common Size* ; Neraca ; Laporan Laba Rugi ; PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Abstract

This study aims to analyze the development of items in the balance sheet and income statement and assess the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2020–2024 period using the common size method. The study was conducted because the company's sales tend to increase, but profits fluctuate, requiring an analysis capable of showing changes in the company's financial structure proportionally. The method used is descriptive quantitative by analyzing the statement of financial position and annual income statement published on the Indonesia Stock Exchange. The results show that current assets decreased, while non-current assets increased, reflecting a tendency for long-term investment. On the liabilities side, equity still dominates, but liabilities increased, thus indicating increased use of debt. In the income statement, sales, operating income, and current year profit generally developed positively, although profits still fluctuated due to non-operating expenses and finance costs. Overall, the company's financial performance is in the good category with a score of 61.70. Thus, the common size method is effective for assessing the company's financial structure and performance, and demonstrates the importance of managing liquidity, funding, and expense efficiency

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

in maintaining profit stability.

Keywords: *Financial Performance; Common Size, Balance Sheet; Income Statement; PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keberadaan banyak perusahaan yang berperan dalam perekonomian nasional (Sari, 2022). Entitas makanan dan minuman termasuk salah satu sektor yang memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia (Harianto, 2024). Subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor terbesar dalam industri pengolahan di Indonesia serta merupakan salah satu kontributor utama perekonomian nasional karena tingginya permintaan dan konsumsi masyarakat (Sukmadiana et al., 2025).

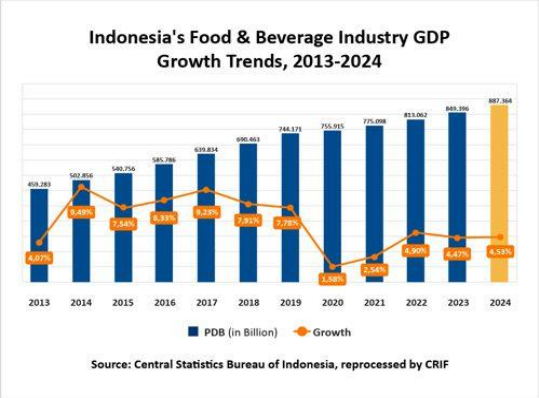

Gambar 1. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB Indonesia,(2024)
Sumber: Central Statistics Bureau Of Indonesia, Diolah Oleh CRIF (2024)

Berdasarkan Gambar 1, sektor makanan dan minuman di Indonesia terus mengalami kenaikan pada kontribusi PDB dari tahun ke tahun, meskipun mengalami penurunan tajam dalam pertumbuhan pada tahun 2020 sebab pandemi COVID-19. Setelah itu, sektor ini mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan, dan meningkat kembali pada tahun 2021 (Sasmiharti, 2024).

Tabel 1. Data Perkembangan Produksi Roti Di Indonesia 2015–2024

Tahun	Produksi Roti (Ton)
2015	22.749
2016	24.547
2017	25.102
2018	26.834
2019	28.417
2020	29.063
2021	31.514
2022	33.488

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

2023	35.586
2024	37.100

Sumber : BPS, Statistik Industri Makanan dan Minuman, (2025)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa produksi roti di Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten pada periode 2015–2024. Meskipun pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, industri roti tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa produk roti telah menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia dan memiliki permintaan yang relatif stabil. Peningkatan produksi tersebut mencerminkan berkembangnya industri roti serta semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam sektor ini. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai salah satu produsen roti terbesar di Indonesia untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen roti terbesar di Indonesia yang tercatat di BEI. Dengan jaringan produksi yang tersebar di berbagai daerah dan sistem distribusi yang luas, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki skala operasional yang besar serta rantai pasok yang kompleks. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki pengelolaan keuangan yang efektif agar mampu mempertahankan kinerja keuangan serta memperkuat daya saing di tengah persaingan industri roti yang kian ketat (Rhamadanti & Rismanty, 2024).

Menurut (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 46 Tahun 2025) menegaskan bahwa laporan finansial tahunan harus dibuat selaras dengan standar akuntansi yang diakui, disajikan secara transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan finansial PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang telah diterbitkan secara resmi layak digunakan sebagai dasar dalam melangsungkan analisis kinerja keuangan dengan metode *common size* dalam mengevaluasi struktur dan perkembangan finansial entitas dari tahun ke tahun.

Laba ialah salah satu indikator utama yang dimanfaatkan dalam analisis kinerja keuangan entitas. Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah memperoleh laba secara optimal, sehingga besarnya laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Lukitasari et al., 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi laba bersih adalah biaya produksi. Informasi mengenai biaya produksi ini menjadi dasar penting dalam analisis laporan keuangan, khususnya untuk menilai struktur biaya perusahaan.

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui transaksi penjualan produk pada pelanggan, baik secara tunai ataupun non-tunai. Laba bersih ialah hasil akhir dari aktivitas operasional entitas yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya operasional, termasuk biaya penjualan, umum, serta administrasi (Yang et al., 2023)

Tabel 2. Perkembangan Penjualan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Pendapatan (Rupiah)
2020	3.212.034.646.032

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

2021	3.287.623.237.467
2022	3.935.182.048.668
2023	3.820.532.634.926
2024	3.932.169.542.456

Sumber : Laporan Kuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pendapatan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berfluktuasi selama periode 2020–2024, tetapi cenderung meningkat. Pendapatan naik dari sekitar Rp 3.212.034.646.032 pada tahun 2020 menjadi Rp 3.287.623.237.467 pada tahun 2021, kemudian turun menjadi sekitar Rp 2.935.182,048.668 pada tahun 2022. Selanjutnya, pendapatan naik tajam menjadi. sekitar Rp 3.820.532.634.926 pada tahun 2023 dan kembali menjadi sekitar Rp 3.932.169.542.456 pada tahun 2024, nilai tertinggi selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan setelah mengalami penurunan.

Tabel 3. Perkembangan Laba PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba (Rupiah)
2020	168.610.282.487
2021	281.304.882.486
2022	432.247.722.254
2023	33.300.420.963
2024	362.195.698.480

Sumber : Laporan Kuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa laba PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berfluktuasi secara signifikan selama periode 2020–2024. Laba perusahaan meningkat signifikan dari sekitar Rp 168.610.282.478 pada tahun 2020 menjadi Rp 281.340.882.486 pada tahun 2021 dan kemudian kembali meningkat menjadi Rp 432.247.722.254 pada tahun 2022, mencapai titik tertinggi. Namun, pada tahun 2023, laba turun drastis menjadi sekitar Rp 33.300.420.963 Pada tahun 2024, laba kembali meningkat menjadi sekitar Rp 362.195.698.480 meskipun tidak melampaui angka tahun 2022. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kinerja laba perusahaan mengalami penurunan tajam tetapi sejak itu mulai pulih.

Fluktuasi laba tersebut menjadi perhatian penting karena laba merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, diperlukan metode analisis yang mampu menunjukkan proporsi setiap komponen laporan keuangan terhadap totalnya. Metode common size tepat digunakan karena

Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

dapat mengungkapkan bagaimana struktur aset, hutang, dan ekuitas perusahaan, serta bagaimana besarnya beban terhadap pendapatan yang memengaruhi fluktuasi laba.

Penelitian sebelumnya menurut Hasanudin, (2024) metode yang digunakan adalah common size pada PT Ace Hardware Tbk periode 2019–2021 menunjukkan bahwa penurunan penjualan dan laba disebabkan oleh berkurangnya transaksi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penutupan sejumlah gerai. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah komponen yang mengalami kenaikan lebih banyak dibandingkan penurunan, sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap dapat dikategorikan baik. Penelitian oleh Az-zahro et al., (2025) menggunakan metode common size menunjukkan bahwa laba bersih menurun meskipun pendapatan relatif stabil, akibat meningkatnya biaya operasional yang menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah komponen yang mengalami kenaikan dan penurunan relatif seimbang, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan cukup baik, namun belum stabil. Penelitian menurut Kania et al., (2019) menganalisis kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2015–2019 menggunakan metode Common Size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori cukup baik. Pada penelitian ini bahwa metode Common Size efektif untuk menggambarkan struktur dan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Supeno et al., (2025) Manajemen keuangan adalah salah satu bidang studi yang memiliki peran krusial dalam pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi, baik yang berbentuk perusahaan, lembaga non-profit, maupun instansi pemerintah. Bidang ini tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis untuk meraih tujuan organisasi.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi., (2025), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Indikator dari kinerja kuangan menurut Fahmi., (2025) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Menurut Jamaludin., (2024) Laporan keuangan yaitu informasi yang disediakan menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang berguna sebagai alat pengambilan Keputusan. Indikator dari laporan keuangan Menurut Jamaludin., (2024) yaitu Neraca, laporan laba rugi.

Analisis Common Size

Menurut Wastam., (2020) Analisis common size yaitu metode yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan dengan melakukan perbandingan persentase antara satu pos dengan pos lainnya. Indikator dari analisis common size Menurut Menurut Wastam., (2020) adalah persentase aktiva

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

terhadap total aset, persentase liabilitas dan ekuitas terhadap total pasiva, serta persentase pendapatan, beban, dan laba bersih terhadap total penjualan.

Kerangka Pemikiran

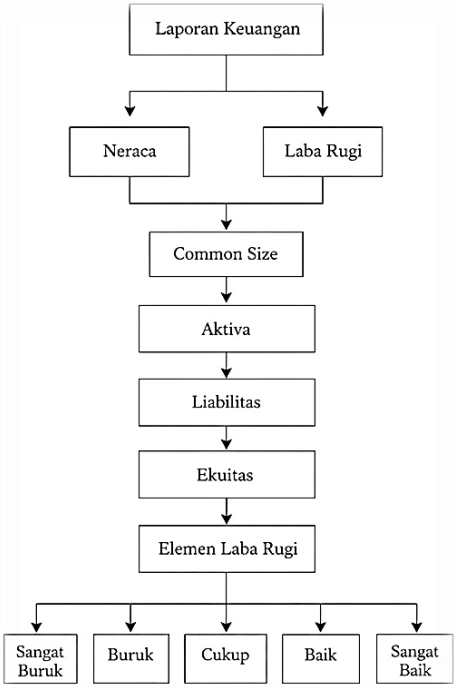

Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber: (Wastam 2020)

METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini ialah deskriptif kuantitatif. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 yang dihimpun melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu laporan neraca dan laba rugi periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode common size untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen laporan keuangan serta menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

1. Laporan Neraca

Menghitung aktiva dan pasiva yang terdapat pada laporan neraca, dengan rumus sebagai:

a. Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

b. Pasiva:

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi:

Menghitung Laba Rugi yang terdapat pada laporan Laba Rugi, dengan rumus sebagai:

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : (Wastam 2020)

Setelah dilakukan analisis akan mendapatkan perubahan pada pos neraca dan laba rugi lalu dibuat pembagian beserta cara dihitung angka dari tiap posnya. Angka +1 untuk pos yang mengalami peningkatan dan 0 untuk yang mengalami penurunan dari segi manfaat perusahaan. Setelah didapatkan nilainya lalu dibagi dengan semua pos neraca dan laba rugi dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = Jumlah Nilai

t= Total Pos

Tabel 5. Penilaian Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kategori
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber : (Kasmir, 2018)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Adapun perhitungan dengan menggunakan common size pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yakni:

1. **Tingkat perkembangan pos-pos dalam Neraca dan Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan**

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

a. Aktiva

Tabel 6. Hasil Analisis Common Size Laporan Neraca PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Aktiva)
(Disajikan Dalam Persentase)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024	Kenaikan/ penurunan
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	22,07	18,11	15,19	14,64	11,5	-10,57
Piutang usaha	9,22	9,22	11,93	11,97	11,74	2,52
Persediaan	23,22	2,85	3,55	3,49	4,19	-19,03
Beban dibayar dimuka	0,3	0,007	0,38	0,37	0,38	0,08
Pajak dibayar dimuka	0,1	0,05	0	0	0,02	-0,08
Uang muka	0,16	1,57	0,08	0,07	0,04	-0,12
TOTAL ASET LANCAR	**55,07**	**31,807**	**31,13**	**30,54**	**27,87**	**-27,2**
ASET TIDAK LANCAR						
Aset tetap - neto	54,68	59,58	60,37	0,06	67,22	12,54
Aset tekberwujud - neto	2,49	2,51	2,6	2,75	2,74	0,25
Aset hak guna - neto	0,63	0,86	0,8	0,9	0,67	0,04
Deposito jaminan	0,34	0,39	0,46	0,52	0,57	0,23
Aset pajak tangguhan	0,16	0,18	0,04	0	0,08	-0,08
Investasi jangka panjang	0,53	0,57	0,23	0,22	0,23	-0,3
Aset tidak lancar lainnya	6,36	5,41	4,38	1,78	0,69	-5,67
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**65,19**	**69,5**	**68,88**	**6,23**	**72,2**	**7,01**
TOTAL ASET	100	100	100	100	100	0.00

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukan hasil analisis common size neraca (aset) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk periode 2020–2024, terjadi penurunan proporsi aset lancar dari 55,07% menjadi 27,87%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh pengurangan kas serta setara kas serta persediaan. Sementara itu, aset tidak lancar meningkat dari 65,19% menjadi 72,2%, didorong oleh peningkatan aset tetap.

b. Pasiva

Tabel 7. Hasil Analisis Common Size Laporan Neraca PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Pasiva)
(Disajikan Dalam Persentase)

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

komponen	2020	2021	2022	2023	2024	Kenaikan/ penurunan
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Pinjaman bank jangka pendek	0	0	0	2,54	2,67	**2,67**
Pajak terutang	0,16	0,71	1,67	1,45	11,14	**10,98**
Utang dagang	3,71	4,92	50,17	5,59	5,37	**1,66**
Utang lainnya	4,4	3,46	4,06	4,54	4,86	**0,46**
Beban yang masih harus dibayar	1,37	2,13	2,44	2,58	1,94	**0,57**
Utang sewa pembiayaan	0,26	0,3	0,31	0,13	0,33	**0,07**
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**9,9**	**11,52**	**58,65**	**14,29**	**23,64**	**13,67**
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Jaminan pelanggan	0,43	0,51	0,51	0,56	0,59	**0,16**
Pinjaman bank jangka panjang	1,12	11,85	12,05	12,65	13,23	**12,11**
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2,02	2,69	3,02	3,08	3,8	**1,78**
Kewajiban tunjangan karyawan jangka panjang	4,47	4,85	4,11	5,4	4,06	**0-41**
Utang sewa pembiayaan	0,37	4,86	0,57	0,65	0,4	**0,03**
Kewajiban jangka panjang lainnya	0	0	0	0	0	**0**
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**8,41**	**24,76**	**20,26**	**22,34**	**22,08**	**13,67**
TOTAL LIABILITAS	**18,31**	**36,28**	**78,91**	**14,29**	**45,72**	**27,41**
EKUITAS						
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham Modal yang diotorisasi - 17.200.000.000 saham Modal saham yang diterbitkan dan dibayar penuh - 6.186.488.888 saham	2,78	2,95	2,99	3,14	3,3	**0,52**
Saham treasuri	-15,63	8,9	-15,63	-16,37	-17,49	**-1,86**
Modal disetor tambahan - bersih	33,39	35,46	35,99	37,69	39,68	**6,29**
Komponen ekuitas lainnya	0	0	0	0	-0,11	**-0,11**
Laba Saldo	108,83	4,92	106,47	96,92	97,69	**-11,14**
TOTAL EKUITAS	**129,37**	**52,23**	**129,82**	**121,38**	**123,07**	**-6,3**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**0**

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 7 menunjukan hasil analisis, struktur liabilitas perusahaan menunjukkan bahwa ekuitas masih mendominasi perusahaan, tetapi liabilitas telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa entitas mulai memanfaatkan pembiayaan utang untuk kebutuhan operasional dan ekspansi, sementara ekuitas dipengaruhi oleh kinerja laba perusahaan.

C. Laba Rugi

Tabel 8. Hasil Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Aktiva)
(Disajikan Dalam Persentase)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024	Kenaikan/ penurunan
PENJUALAN NETO	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**0**
BEBAN POKOK PENJUALAN	**-43,89**	**-45,66**	**-39,37**	**-45,95**	**-45,41**	**-1,52**
LABA BRUTO	**56,11**	**54,34**	**52,5**	**54,05**	**54,59**	**-1,52**
Beban usaha	49,7	-43,56	-39,37	-43,83	-43,61	-93,31
Penghasilan operasi lainnya	1,84	1,97	1,9	2,38	2,4	0,56
Beban operasi lainnya	-0,23	-0,18	-0,12	-0,09	-0,13	0,1
LABA USAHA	**7,95**	**2,46**	**16,22**	**12,52**	**13,26**	**5,31**
Penghasilan keuangan	1,22	0,62	0,35	0,37	0,38	-0,84
Pajak atas penghasilan keuangan	-0,24	-0,12	-0,07	-0,07	-0,08	0,16
Biaya keuangan	-2,52	-1,53	1,28	-1,59	1,6	4,12
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi	0,01	0,01	0	-0,02	0	-0,01
Laba atas pelepasan entitas anak	-0,84	0	0	0	0	0,84
Beban lainnya	-0,59	0	-0,66	0	11,93	12,52
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,99**	**11,44**	**14,56**	**11,2**	**-0,35**	**-5,34**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**0,26**	**-2,88**	**-3,57**	**11,2**	**-2,71**	**-2,97**
LABA TAHUN BERJALAN	**5,25**	**8,56**	**10,98**	**8,72**	**9,21**	**3,96**
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	**0,72**	**O,32**	**-0,05**	**-0,35**	**1,53**	**0,81**
Pos yang tidak akan direklasifikan ke laba rugi pada periode berikutnya:						
Rugi pengukuran kembali atas						
Liabilitas imbalan	-0,53	0,42	-0,06	-0,45	1,97	2,5
Kerja jangka panjang	0,12	-0,09	0,01	0,1	-0,43	-0,55
Pos yang akan direklasifikan ke laba rugi pada periode berikutnya:						
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-0,31	0	0	0	0	0,31

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

RUGI KOMREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	**0,72**	**O,32**	**-0,05**	**-0,35**	**1,53**	**0,81**
TOTAL PENGHASILANN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**4,53**	**8,88**	**10,93**	**8,37**	**10,74**	**6,21**
Laba (rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
pemilik entitas induk kepentingan nonpengendali	6,7	8,56	10,98	8,72	9,22	2,52
kepentingan nonpengendali	-1,45	0	0	0	-0,01	1,44
Total	**5,25**	**8,56**	**10,98**	**8,72**	**9,12**	**3,87**
Total penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
pemilik entitas induk	6,06	8,82	10,93	8,37	10,75	4,69
kepentingan nonpengendali	1,53	0	0	0	0,01	-1,52
Total	**4,53**	**8,88**	**10,93**	**8,37**	**10,74**	**6,21**
LABA PERSAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**35,96**	**46,11**	**74,96**	**58,44**	**63,57**	**27,61**

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 8 menunjukan hasil analisis laporan laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk periode 2020–2024, laba bruto perusahaan cenderung stabil di sekitar 52%–56%, menunjukkan kapasitas entitas dalam mencetak profit yang konsisten dari penjualan. Akan tetapi, beban operasional yang relatif besar menyebabkan laba operasional berfluktuasi. Meskipun demikian, laba tahun berjalan menunjukkan tren kenaikan dari 5,25% menjadi 9,21%, menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan tetap cukup baik. Penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2024 diduga disebabkan oleh peningkatan beban lain. Secara keseluruhan, perusahaan tetap menguntungkan, meskipun menghadapi tekanan dari biaya operasional.

Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Common Size PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tercatat di BEI periode 2020-2024. Setelah mengetahui akun-akun yang mengalami kenaikan serta penurunan, pada laporan neraca yang terdapat pada aktiva ada sebanyak 6 akun yang mengalami kenaikan dan 7 akun yang mengalami penurunan, untuk liabilitas dan ekuitas terdapat 10 akun yang mengalami kenaikan dan 3 akun yang mengalami penurunan, sedangkan untuk laporan laba rugi terdapat 13 akun yang mengalami kenaikan dan 8 akun yang mengalami penurunan.

Tabel 9. Tingkat Perkembangan Kinerja Perusahaan Pos Neraca dan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Komponen		Naik	Turun	Total
Neraca	Aktiva	6	7	**13**
	Liabilitas dan Ekuitas	10	3	**13**
Laba Rugi		13	8	**21**

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [468-482]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58927
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Total	**29**	**18**	**47**

Sumber : Data diolah (2025)

Dari data Tabel 9, Pada komponen aktiva, akun yang mengalami peningkatan meliputi piutang usaha, beban dibayar di muka, aktiva tetap, aktiva takberwujud, aktiva hak guna, dan deposito jaminan. Sementara itu akun yang yang mengalami penurunan meliputi kas dan setara kas, persediaan, pajak dibayar di muka, uang muka, aset pajak tangguhan, investasi jangka panjang, serta aset tidak lancar lainnya. Pada sisi pasiva, komponen yang mengalami kenaikan antara lain pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa pendanaan, jaminan pelanggan, pinjaman bank, liabilitas pajak tangguh, utang sewa, modal ekuitas, serta tambahan modal disetor, adapun komponen yang mengalami penurunan adalah liabilitas imbalan kerja, saham treasuri, dan saldo laba. Selanjutnya, komponen laba rugi yang mengalami kenaikan penjualan neto, penghasilan operasi lainnya, laba usaha, laba sebelum PPh, laba tahun berjalan, total penghasilan komprehensif periode berjalan, laba per saham dasar, beban usaha, beban operasi lainnya, pajak atas penghasilan, biaya keuangan, laba atas pelepasan entitas anak, selisih kurs, adapun komponen yang mengalami penurunan adalah, beban pokok penjualan, laba bruto, penghasilan finansial, bagian laba rugi dari entitas asosiasi, beban PPh neto, kerja jangka panjang, laba komprehensif lain, beban lainnya. maka dapat dihitung dengan rumus kategori yang ada dalam metode penelitian perhitungan sebagai berikut:

$$29/47 \times 100 = 61{,}70$$

Setelah perhitungan didapatkan nilai 61,70 maka kinerja finansial PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam kategori baik, dikarenakan dari pos-pos neraca serta laba rugi lebih banyak yang meningkat dibandingkan pos-pos yang mengalami penurunan.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Common Size pada Neraca dan Laba Rugi

Berdasarkan temuan analisis laporan finansial neraca PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 dengan memakai metode Common Size pada sisi aktiva dan pasiva, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu akun-akun yang mengalami kenaikan dan akun-akun yang mengalami penurunan. Pada sisi aktiva, kecenderungan kenaikan terlihat pada piutang usaha, beban dibayar dimuka, aset tetap, aset takberwujud, aset hak guna, serta deposito jaminan. Sementara akun-akun yang cenderung mengalami penurunan ialah kas dan setara kas, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, aset pajak tangguhan, investasi jangka panjang, serta aset tak lancar lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan mengalami perubahan, di mana proporsi aset lancar cenderung menurun sementara aset tidak lancar semakin mendominasi.

Hasil analisis pada sisi aktiva menunjukkan bahwa peningkatan yang sangat terlihat jelas terjadi pada aset tetap. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan lebih banyak menempatkan dananya pada aset jangka panjang untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Sebaliknya, penurunan paling terlihat terjadi pada kas serta setara kas sekaligus persediaan. Menurunnya kas dan setara kas menunjukkan bahwa dana likuid perusahaan semakin kecil proporsinya terhadap total aset, sedangkan menurunnya persediaan dapat menunjukkan adanya perubahan kebijakan pengelolaan stok atau efisiensi penyimpanan barang. Dengan demikian, perusahaan cenderung menggeser struktur asetnya dari aset yang bersifat lancar ke aset yang bersifat jangka panjang.

Pada sisi pasiva, hasil analisis menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas, namun liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan. Kenaikan tampak pada beberapa akun seperti utang pajak, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank, liabilitas

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

pajak tangguh, utang sewa, serta tambahan modal disetor. Sementara itu, akun yang cenderung mengalami penurunan antara lain liabilitas imbalan kerja, saham treasuri, dan saldo laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih memanfaatkan pendanaan dari utang dalam menjalankan operasional dan pengembangan usahanya, walaupun ekuitas tetap menjadi sumber pendanaan utama. Penurunan saldo laba juga menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya ditahan, melainkan kemungkinan telah digunakan untuk kebutuhan lain seperti pembagian dividen atau kepentingan operasional perusahaan.

Selanjutnya laporan keuangan laba rugi, secara garis besar terdapat pos-pos yang mengalami peningkatan dan pos-pos yang mengalami penurunan atau tekanan. Pos-pos yang menunjukkan perkembangan positif antara lain penjualan neto, penghasilan operasi lainnya, laba usaha, laba sebelum PPh, laba tahun berjalan, dan total penghasilan komprehensif periode berjalan. Sementara, pos-pos yang masih memberikan tekanan terhadap laba perusahaan adalah beban pokok penjualan, biaya keuangan, dan beban lainnya, karena komponen-komponen tersebut tetap menyerap bagian yang cukup besar dari penjualan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan perusahaan selama periode 2020–2024 cenderung meningkat, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, lalu kembali naik pada tahun 2023 serta 2024. Namun demikian, laba perusahaan tidak bergerak secara stabil karena sempat turun sangat tajam pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu langsung diikuti oleh peningkatan laba. Hal tersebut terjadi karena laba perusahaan bukan sekedar ditetapkan dari penjualan, melainkan juga oleh besarnya beban yang harus ditanggung perusahaan, baik beban operasional maupun beban non-operasional.

Dilihat dari struktur common size, laba bruto perusahaan cenderung berada pada kisaran yang relatif stabil, sedangkan laba usaha dan laba tahun berjalan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Akan tetapi, kenaikan biaya keuangan dan beban non-operasional menyebabkan laba perusahaan berfluktuasi. Dengan kata lain, perusahaan sebenarnya masih mampu menghasilkan laba dari kegiatan utamanya, tetapi efisiensi pengeluaran secara keseluruhan belum sepenuhnya stabil. Oleh karena itu, walaupun penjualan terus bertumbuh, perusahaan tetap perlu meningkatkan pengendalian terhadap biaya agar pertumbuhan laba dapat lebih konsisten dari tahun ke tahun. Temuan studi ini selaras dengan temuan studi Az-zahro et al., (2025) yang menunjukkan bahwa laba bersih dapat menurun meskipun pendapatan relatif stabil akibat meningkatnya biaya yang menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Pembahasan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Common Size

Berdasarkan hasil analisis common size pada laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024, kinerja perusahaan perlu dilihat dari tiga sisi utama, yaitu aktiva, pasiva, dan laba rugi. Dari sisi aktiva, struktur keuangan perusahaan menunjukkan bahwa proporsi aset lancar cenderung menurun, sedangkan aset tidak lancar meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menempatkan dananya pada aset jangka panjang, terutama aset tetap, yang dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk memperkuat kapasitas operasional dan mendukung pengembangan usaha. Namun demikian, penurunan aset lancar juga perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Dalam naskah penelitian juga disebutkan bahwa struktur keuangan perusahaan mengalami perubahan, yakni aset lancar menurun serta aset tak lancar meningkat.

Dari sisi pasiva, struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas, namun liabilitas menunjukkan kecenderungan meningkat. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa entitas mulai

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

memanfaatkan sumber pendanaan dari utang dalam mendukung kebutuhan operasional dan ekspansi. Peningkatan liabilitas pada satu sisi dapat membantu perusahaan dalam pengembangan usaha, tetapi pada sisi lain juga menimbulkan konsekuensi berupa bertambahnya beban pembiayaan dan risiko kewajiban yang harus dipenuhi pada masa mendatang. Oleh karena itu, dari sisi pasiva dapat dipahami bahwa perusahaan masih memiliki struktur modal yang cukup kuat karena ekuitas tetap dominan, walaupun penggunaan utang perlu dikelola secara lebih efisien agar tidak menekan profitabilitas. Keadaan tersebut juga selaras dengan temuan studi dalam naskah yang menyatakan bahwa liabilitas perusahaan meningkat dan menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang.

selanjutnya, dari sisi laba rugi, perusahaan menunjukkan bahwa penjualan cenderung meningkat, dan laba usaha serta laba tahun berjalan juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa secara operasional entitas masih bisa menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya. Akan tetapi, laba perusahaan tetap mengalami fluktuasi, karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban, terutama beban non-operasional dan biaya keuangan, yang menekan hasil akhir perusahaan. Dengan demikian, dari sisi laba rugi dapat menunjukan bahwa kinerja operasional perusahaan sebenarnya cukup baik, namun efisiensi biaya secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan agar pertumbuhan laba menjadi lebih stabil. Temuan ini juga sudah dinyatakan dalam naskah, yaitu bahwa laba operasi dan laba tahun berjalan meningkat, tetapi laba perusahaan menurun atau berfluktuasi karena pengeluaran non-operasional dan biaya keuangan.

Berdasarkan pembahasan aktiva, pasiva, dan laba rugi tersebut, maka kinerja finansial PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 dapat dikategorikan cukup baik. Penilaian ini didukung oleh hasil perhitungan kategori kinerja yang memperoleh nilai 61,70, serta oleh fakta bahwa jumlah pos laporan keuangan yang mengalami kenaikan lebih banyak dibandingkan pos yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan masih menghadapi tekanan pada likuiditas dan beban pembiayaan, secara umum perusahaan tetap menunjukkan perkembangan keuangan yang cukup optimal dan masih bisa menghasilkan profi dari kegiatan operasionalnya.

Studi ini sama dengan riset Kania et al (2019) yang menemukan bahwa kinerja finansial PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk juga berada pada kategori cukup baik, karena jumlah pos keuangan yang mengalami kenaikan lebih banyak dibandingkan pos yang mengalami penurunan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa metode Common Size efektif dalam mengevaluasi kinerja finansial entutas berdasarkan perubahan proporsi pos-pos laporan finansial, baik pada perusahaan ritel maupun manufaktur makanan. Temuan studi ini juga selaras studi Hasanudin, (2024) memperlihatkan bahwa kinerja keuangan baik meskipun terjadi penurunan penjualan dan laba akibat dampak pandemi Covid-19, karena lebih banyak komponen yang mengalami peningkatan. Lebih lanjut, metode Common Size dianggap efektif dalam menggambarkan perkembangan kinerja keuangan melalui perubahan pada setiap pos laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis common size terhadap laporan neraca serta laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024, diketahui bahwa terjadi perubahan struktur keuangan perusahaan. Pada sisi neraca, proporsi aset lancar cenderung menurun, sedangkan aset tidak lancar meningkat, yang menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan mengarahkan dana pada investasi jangka panjang. Pada sisi pasiva, ekuitas masih menjadi sumber pendanaan utama, namun liabilitas mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang. Pada laporan laba rugi, penjualan, laba usaha, dan laba tahun berjalan secara umum menunjukkan perkembangan yang positif,

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

meskipun laba perusahaan masih berfluktuasi akibat meningkatnya beban, terutama beban non-operasional dan biaya keuangan

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat perkembangan kinerja finansial dengan metode common size, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 termasuk dalam kategori baik dengan nilai 61,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih mampu menjaga perkembangan struktur keuangan dan kinerja usahanya, karena jumlah pos laporan keuangan yang mengalami peningkatan lebih banyak daripada pos yang mengalami penurunan. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi pengendalian beban dan pengelolaan struktur pendanaan agar kinerja keuangan pada periode berikutnya menjadi lebih stabil

Implikasi

Studi ini memperkuat bahwa metode common size dapat digunakan secara efektif untuk menilai perubahan struktur keuangan perusahaan melalui analisis proporsi pos-pos dalam neraca serta laporan laba rugi. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa kinerja keuangan bukan sekedar ditetapkan dari pertumbuhan penjualan, melainkan juga oleh struktur aset, struktur pendanaan, dan efisiensi beban Perusahaan. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar, mengoptimalkan struktur pendanaan, dan memperkuat pengendalian beban, khususnya beban non-operasional dan biaya keuangan. Upaya tersebut diperlukan agar pertumbuhan penjualan dapat diikuti oleh peningkatan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Supeno, Zulkarnain, I., Seswandi, A., Burhan, & Oemar, F. (2025). Manajemen Keuangan.
2. Bina, U., & Informatika, S. (2024). Common Size Analisys Keuangan Pada Pt Ace Hardware Tbk Dalam Menilai Kinerja Perusahaan. 23(1), 9–26.
3. Dandy, M., Irawan, R., Samderubun, G. G., Getrudis, F., Pratiwi, A. D., Lusi, D., & Nizar, M. C. (2024). Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan Pt Kimia Farma Tbk. 1(1), 13–22.
4. Harianto, M. (N.D.). Industri Makanan-Minuman Penopang Ekonomi Indonesia. Https://Www.Antaranews.Com/Berita/3992028/Kemenperin-Industri-Makanan-Minuman-Penopang-Ekonomi-Indonesia
5. Kania, D. A., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt . Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019. 175–186.
6. Ramadhani, L. (2025). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Assets, Return On Equity, Dan Return On Investment Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol 7, No.
7. Rhamadanti, S. A., & Rismanty, V. A. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022. 1(4), 1472–1482.
8. Sari, Ayutia Nurita. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara.
9. Sasmiharti, J. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 (Literature Review). 10(6), 3354–3360.
10. Yang, S., Di, T., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2023). Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam .

Copyright © pada Penulis